

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN MENGENAL KETENTUAN SHALAT
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *PEER LESSON* PADA SISWA
KELAS IV SDN MALEI TOJO**

Nurjannah

Guru SDN Malei Tojo Kec. Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una Una

Email: nurjannah@gmail.com

Abstract: Many obstacles faced in the implementation of Islamic religious education teaching, including (a) teacher factors that still use the old way (traditional) in the learning process. The teacher is fixated on the cognitive field so the assignments given to children far exceed their abilities; (b) discrepancy in curriculum content, objectives, methods and evaluation. The result is a decrease in the quality of teaching Islamic religious education; (c) the Teaching Program Outlines are not explicitly stated about the sequence of assignments that modify the teaching substance, the content of the material, facilities, learning tools and infrastructure. The subjects used in this study were fourth grade students in Malei Tojo Elementary School, West Tojo District. The method in this study uses the method of observation, interviews, documentation and questionnaires with a sample involving 12 respondents. Then with the mean and product moment correlation formula. The effect of the Peer Lesson learning strategy can be said to have a positive influence. This is evident from those obtained by using product moment with an average of 0.566. When consulted with a significant table of 5% and 1%, it can be seen that the value of "r" of the research results is greater than the value of "r" contained in the product moment table and when consulted with the interpretation table "r" the level of influence of learning strategies (developmentally appropriate practice) on the success of Islamic religious education learning proved sufficient or moderate. Because the value of 0.566 results of research are among the calculations of 0.40 - 0.70 which means the category is moderate or sufficient.

Abstrak: Banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama islam, di antaranya adalah (a) faktor guru yang masih banyak menggunakan cara lama (*tradisional*) dalam proses pembelajarannya. Guru terpaku kepada bidang kognitif sehingga tugas yang diberikan kepada anak jauh melebihi kemampuannya; (b) ketidak sinambungan isi kurikulum, tujuan, metode dan evaluasi. Akibatnya terjadi penurunan kualitas pengajaran pendidikan agama islam Hal ini terlihat dari jumlah waktu aktif belajar atau berlatih; (c) dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran tidak dicantumkan secara ekplisit tentang sekuens tugas gerak yang memodifikasi substansi pengajaran, isi materi, fasilitas, alat sarana dan prasarana pembelajaran. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Malei Tojo Kecamatan Tojo Barat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode obsevasi, wawancara, dokumentasi dan Angket dengan sampel yang melibatkan 12 responden. Kemudian dengan *Mean* dan rumus korelasi *product moment*. Adapun pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif. Hal ini terbukti dari yang diperoleh dengan menggunakan product moment dengan rata-rata 0,566. Bila dikonsultasikan dengan table signifikan 5% dan 1% maka dapat di lihat bahwa nilai "r" hasil penelititn lebih besar dari nilai "r" yang terdapat table *product moment* dan apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" tingkat pengaruh startegi pembelajaran (*developmentally appropriate practice*) terhadap keberhasilan pembelajaran pendididikan agama islam terbukti cukup atau sedang. Sebab nilai 0,566 hasil penelitian berada diantara perhitungan 0,40 – 0,70 yang berarti kategori sedang atau cukup.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Peer Lesson*.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Michael Pressley menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah "operator-operator kognitif meliputi terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut

merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri”.

Banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Namun demikian, fokus perbaikan lebih banyak ditentukan pada wilayah yang bersifat metodologis dan strategi pembelajaran. Kenyataan inilah yang menjadikan munculnya “*ruang kosong*” yang tidak diperhatikan oleh para pendidik. Perbaikan pembelajaran yang hanya menekankan aspek metodologis maupun strategi pembelajaran tanpa diikuti pemberian perlakuan psikologis, dimana anak diperlakukan secara patut dan utuh tentu akan menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran. Jika ini terjadi maka pembelajaran akan “*kering*” masih terdapat jurang pemisah antara guru dengan siswa, yang berakibat pada munculnya jiwa inferior dalam diri anak, yang pada gilirannya akan menghambat tumbuh kembang anak dimasa mendatang.

Agama merupakan salah satu pilar terpenting dalam pembentukan masyarakat madani, masyarakat yang berkeadaban. Posisi penting dan strategis agama ini telah dikukuhkan dalam UUD 1945 dan Pancasila yang menjadikan prinsip “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama. Adapun aliran *Philanthropinisme* merupakan suatu paham yang mencintai sesama terutama terhadap anak-anak menyatakan bahwa:

- 1) Pengajaran harus diselaraskan dengan jalan perkembangan anak
- 2) Manusia itu pada dasarnya baik
- 3) Pengajaran harus dimulai dengan bendanya (*peragaan*)
- 4) Pengajaran harus menggembirakan dan menarik

Peer lesson adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Konsep *Peer lesson* yang dikembangkan melalui beragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (*awareness*) pada anak.

Terjemahan bebas dari *Peer lesson* dalam bahasa Indonesia adalah “Pendidikan yang patut dan menyenangkan”. Tiga dimensi dalam konsep DAP adalah (1) *Patut menurut umur*, maksudnya sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak, (2) *Patut menurut lingkungan sosial dan budaya*, yaitu sesuai dengan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dan sesuai dengan kondisi social budaya, dan (3) *Patut secara individual*, yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihanannya, ketertarikannya dan pengalaman- pengalamannya.

Pengalaman anak-anak adalah membedah perasaan, dan tidak hanya perilaku terbuka dengan memberikan anak-anak suatu lingkungan dan emosi-emosi yang dikehendaki akan lazim dan emosi-emosi yang tidak dikehendaki menjadi jarang.

Peer lesson mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Dalam pendekatan ini diupayakan agar anak dapat memotivasi dan mengarahkan diri secara intrinsik, pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan keingintahuan mereka melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen dan dalam pengalaman nyata.

Adapun *Vogotsky* berpendapat bahwa bermain dan aktifitas yang bersifat konkret dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*age appropriate*), dan kebutuhan

spesifik anak (*individual needs*). Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia pra-sekolah (*Pre-operatioanal thinking*), dan pada masa sekolah dasar (*Concrete operatioanal thinking*).

Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip kerja struktur dan fungsi otak. Banyak ditengeraikan bahwa sekolah tradisional yang menerapkan pembelajaran dengan cara-cara tradisional telah menghambat proses belajar mengajar dan tidak sesuai dengan prinsip ini.

Seorang guru dituntut untuk menggunakan dan memahami berbagai macam metode pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan serta disesuaikan dengan materi dan tujuan pendidikannya. *Peer lesson* meliputi beberapa kriteria diantaranya pengiktirafan perbedaan individu dalam proses belajar, menyediakan aktivitas yang sesuai dengan usia dan memberi peluang kepada peserta didik membina pengetahuan melalui interaksi.

Ibarat seorang jenderal dalam kemiliteran, guru dituntut memiliki siasat atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati anak didik agar terlibat aktif belajar. Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (*mengajarnya*) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Dari kajian tersebut di atas dapat ditarik hipotesis bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jadi secara teoritis hipotesis dapat dibuktikan bahwa strategi *Peer Lesson* berpengaruh terhadap prestasi siswa, Sedangkan secara empiris, hipotesis belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesis penulis mengadakan penelitian di SDN Malei Tojo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siwi kelas IV di SDN Malei Tojo yang berjumlah 12 orang. Karena jumlah subyek yang ada kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan korelasi product moment. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Malei Tojo, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{ (N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2) \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : jumlah frekuensi/banyak individu)

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” *Product Moment*, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (xy) adalah:

Tabel 1. Tabel Interpretasi Terhadap r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Strategi *Peer Lesson*

Sebagaimana angket strategi yang telah diberikan kepada siswa-siswi, diperoleh data yang tercantum dalam table dengan formula mean sebagai berikut:

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_X = \frac{456}{12}$$

$$= 38$$

Dari data hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam adalah baik.

Analisis Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari data tentang prestasi belajar pendidikan agama islam diperoleh skor terakhir adalah 38, kemudian dari hasil nilai tersebut dicari meannya dengan formula mean sebagai berikut :

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{99}{12}$$

$$= 8,225$$

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata bidang studi pendidikan agama islam yang dicapai siswa di SDN Malei Tojo adalah cukup baik.

Analisa Data Pengaruh Strategi *Peer Lesson* terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah-langkahnya untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Membuat korelasi *product moment*

Koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Koefisiensi Korelasi Strategi DAP Terhadap Prestasi Belajar Siswa

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	37	8	1369	64	296
2	37	8	1369	64	296
3	37	8	1369	64	296
4	36	7	1296	49	252
5	34	9	1156	81	306
6	37	9	1369	81	333
7	39	7	1521	49	273
8	29	8	841	64	232
9	35	8	1225	64	280
10	48	8	2304	64	384

11	29	8	841	64	232
12	34	8	1156	64	272
JML	432	96	15816	772	3452

Menghitung Rumus *Product Moment*

Berdasarkan tabel koefisiensi korelasi antara strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan prestasi belajar siswa diatas, maka jumlah nilai

X, Y, X², Y² dan XY dapat diketahui jumlah nilai:

Jumlah X : 432

Jumlah Y : 96

Jumlah X² : 15816

Jumlah Y² : 772

Jumlah XY : 3452

Jumlah N : 12

Dari jumlah nilai-nilai tersebut diatas dapat dimasukkan dalam rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13 \times 12686 - (1520)(331)}{\sqrt{\{(13 \times 59580 - 1520)^2\} (40 \times 2579) - (331)^2}}$$

$$= \frac{507440 - 503120}{\sqrt{(2383200 - 2310400) (110360 - 109561)}}$$

$$= \frac{4320}{\sqrt{72800 \times 799}}$$

$$= \frac{4320}{\sqrt{58.167.200}}$$

$$= \frac{4320}{7626,742}$$

$$= 0,566$$

Menginterpretasikan Dalam Tabel Nilai-nilai *Product Moment*.

Apabila nilai-nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai “r” dalam tabel, maka nilai “r” yang diperoleh itu signifikan. Demikian pula sebaliknya apabila nilai “r” yang diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka nilai “r” yang diperoleh itu mensignifikansi atau tidak berarti. Sehubungan nilai “r” yang diperoleh (0,566) lebih besar dari pada nilai “r” dala tabel dalam taraf signifikan 5% (0,312) maupun dalam taraf signifikan 1% (0,403), maka berarti hipotesa yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif antara startaegi *Peer Lesson* dengan prestasi pembelajaran pendidikan agama islam diterima dan hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara strategi *Peer Lesson* dengan prestasi pembelajaran pendidikan agama islam ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh strategi (*developmentally appropriate practice*) dengan prestasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Nilai ”r”

Besarnya nilai ”r” <i>product moment</i> (r _{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat

	korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan strategi *Peer Lesson* adalah cukup baik, begitu pula tingkat pengaruh strategi *Peer Lesson* dengan prestasi pembelajaran pendidikan agama islam, adalah sedang atau cukup.

Berdasarkan analisis dapat diketahui:

- 1) Ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
- 2) Ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
- 3) Korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori sedang atau cukup
- 4) Harga korelasi signifikan dalam hal ini hasil analisis lebih besar dari nilai "r" dalam tabel baik dalam taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan harga N=40, maka harga kritik untuk "r" 1% diperoleh. Adapun hasil analisis adalah 0,566.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat ditetapkan bahwa semakin tinggi pengaruh strategi *Peer Lesson* maka semakin tinggi pula prestasi pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Malei Tojo

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Dari hasil analisa angket penelitian terdapat nilai 38 yang disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam adalah baik. (2) Bahwa prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SDN Malei Tojo cukup baik. Itu terbukti dengan nilai yang sangat memuaskan yang di peroleh siswa-siswi kelas IV yaitu 8,225 dari nilai rata-rata kelas. (3) Adapun pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif. Hal ini terbukti dari yang diperoleh dengan menggunakan *product moment* dengan rata-rata 0,566. Bila dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5% dan 1% maka dapat di lihat bahwa nilai "r" hasil penelitian lebih besar dari nilai "r" yang terdapat table *product moment* dan apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" tingkat pengaruh startegi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam terbukti cukup atau sedang. Sebab nilai 0,566 hasil penelitian berada diantara perhitungan 0,40 – 0,70 yang berarti kategori sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta PT Rineka Cipta).
- Ahyadi Abdul Azis. 1991 . *Psikologi Agama*, (Bandung Sinar Baru)
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Azra Azyumardi. 2006. *Para Digma Baru Pendidikan Nasional*", (Bogor:PT Kompas Media Nusantara)
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta)
- http://www.MBS_Direktorat_pembinaan_taman_kanak-kanak_dan_sekolah_dasar_org/isi.php?id=43, may 31 2008, MBS
- <http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa->

- [yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/>
http://Opiking.Wordpress.com/02/05/2008](http://Opiking.Wordpress.com/02/05/2008)
- <http://tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/metode-pembelajaran-yang-baik.html>>
- [http:// Prinsip Pembelajaran Yang Efektif.Com/28/02/2008](http://Prinsip Pembelajaran Yang Efektif.Com/28/02/2008)
- <http://Oursani.com/31/05/2008/Index.php/Terbaru/Paradigma Baru Dalam Mendidik Anak.html>
- http://journal/item/26/Strategi_Pembelajaran_Siswa_SD_/01/04/2008
- http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/ruang-lingkup-pengembangan-nilai-nilai-agama-bagi-anak-taman-kanak-kanak/>>**
- <http://Berita Pendidikan.com/29/01/2004>
- James A. Black dan dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama)
- Keontjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Langulung Hasan. 1998. *Beberapa Pemikiran Baru Dalam Islam* , (Bandung: Al-Maarif)
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media)
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)
- _____.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media)
- Mursel James. L. 1975. *Pengajaran Berhasil*. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia)